

ABSTRAK

| | |
|---------------------|---|
| Judul Skripsi | : Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial Terhadap Pemahaman Etika Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi |
| Nama | : Viranti Wahidah |
| Nim | : A1E118069 |
| Dosen Pembimbing I | : Drs. Nelyahardi Gutji Sutan Sati, M.Pd. |
| Dosen Pembimbing II | : Dr. Siti Amanah, S.Pd.,M.Pd.,Kons. |

Layanan informasi merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang merupakan proses pemberian pemahaman dan pengetahuan baru kepada individu atau peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya. Pemberian layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai etika sosial. Agar siswa dapat memahami tentang etika sosial dan menerapkan etika yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, peneliti memilih layanan informasi untuk menjadi pengaruhnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh dari pemberian layanan informasi bidang sosial terhadap pemahaman etika sosial siswa.

Penelitian ini dibatasi pada layanan informasi dengan fungsi pemahaman. Etika sosial yang terdiri dari insting, pola dasar bawaan, adat istiadat dan kebiasaan, serta lingkungan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 122 siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *expost facto*, untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel X (layanan informasi) terhadap variabel Y (etika sosial).

Dari hasil penelitian didapatkan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi mempengaruhi etika sosial siswa sebesar 0,237 yang dapat dilihat pada table *R square* dengan kata lain dapat dibuktikan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $7,573 > 6,098$ yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun pada table *coefficient* menunjukkan nilai konstant = 56,893 dan nilai layanan informasi = 0,400, sehingga diperoleh persamaan regresi yakni $Y = 56,893 + 0,400X$. Oleh karena itu, supaya etika sosial siswa semakin baik dan siswa makin memahami bagaimana cara beretika yang baik penulis menyarankan agar guru BK memberikan pemahaman lebih tidak melalui satu layanan saja melainkan menggunakan layanan-layanan lain yang ada dalam bimbingan konseling.

Kata kunci: *Layanan Informasi, Etika Sosial*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Berkat itu penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial Terhadap Pemahaman Etika Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi”. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Penghargaan dan terimakasih penulis berikan kepada Bapak Drs. Nelyahardi Gutji Sutan Sati, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I Skripsi dan Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling serta Ibu Dr. Siti Amanah, S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah mencurahkan waktu, tenaga, pikiran dan selalu bersedia membimbing, memberi motivasi secara tulus dan sabar. Ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Helmi, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M.Pd.I. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf TU Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi yang telah mendidik, membantu serta memberikan ilmu selama melaksanakan perkuliahan.

5. Kepala Sekolah dan Seluruh Staf SMA Negeri 6 Kota Jambi yang sudah bersedia membantu dalam segala kebutuhan skripsi.
6. Siswa siswi kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi yang telah bersedia meluangkan waktu dan berkontribusi untuk dalam mengisi kuisioner.
7. Bapak (alm), mamak dan adik tersayang Sabilla Dwifa serta saudara-saudara semuanya yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Eka Safety Ningtyas, Asri Romiyati, Riska Putri Pasaribu, Hizatul Amnah, Jentina RD Manalu, Helen Ara Kristina S, dan teman-teman dari bedeng Masdar yang telah berkontribusi membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan ketulusan tersebut mendapat balasan dari Allah SWT dan penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jambi,
Penulis

Viranti Wahidah
A1E118069

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 5 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Anggapan Dasar..... | 7 |
| G. Hipotesis Penelitian | 7 |
| H. Definisi Operasional | 7 |
| I. Kerangka Konseptual..... | 8 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 9 |
| A. Layanan Informasi | 9 |
| 1. Pengertian Layanan Informasi | 9 |
| 2. Fungsi Layanan Informasi | 10 |
| 3. Tujuan Layanan Informasi | 11 |
| 4. Komponen Layanan Informasi..... | 12 |
| 5. Asas-Asas Layanan Informasi | 14 |
| 6. Keterkaitan..... | 14 |
| B. Etika Sosial | 16 |
| 1. Pengertian Etika Sosial | 16 |
| 2. Aspek-Aspek Etika | 18 |
| 3. Fungsi Etika | 19 |
| 4. Penggolongan Etika | 20 |
| 5. Faktor Yang Mempengaruhi Etika..... | 22 |
| C. Hubungan Antara Layanan Informasi dan Etika Sosial siswa di Sekolah | 23 |
| D. Penelitian Relevan | 24 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 28 |

| | |
|--|-----------|
| A. Jenis Penelitian..... | 28 |
| B. Populasi dan Sampel | 29 |
| 1. Populasi..... | 29 |
| 2. Sampel..... | 30 |
| C. Jenis Data | 33 |
| D. Alat Pengumpulan Data | 33 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| 2. Pembakuan Data | 37 |
| E. Teknik Analisa Data | 38 |
| 1. Deskripsi Data..... | 38 |
| 2. Pengujian Asumsi Statistik | 39 |
| 3. Uji Hipotesis | 41 |
| 4. Kriteria Penafsiran | 42 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Hasil Penelitian | 44 |
| 1. Deskripsi Tempat Penelitian | 44 |
| 2. Deskripsi Data..... | 44 |
| B. Uji Asumsi Statistik | 47 |
| 1. Uji Normalitas..... | 47 |
| 2. Uji Linearitas | 48 |
| 3. Uji Analisis Regresi | 49 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 52 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 55 |
| A. Simpulan | 55 |
| B. Saran | 56 |
| C. Implikasi | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 58 |
| LAMPIRAN..... | 60 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1. 1 Kerangka Konseptual..... | 8 |
| Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi | 30 |
| Tabel 3. 2 Persebaran Sampel Tiap Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Jambi..... | 32 |
| Tabel 3. 3 Sampel..... | 32 |
| Tabel 3. 4 Kisi-Kisi dan Item Angket Variabel X | 35 |
| Tabel 3. 5 Kisi-Kisi dan Item Angket Variabel Y | 36 |
| Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Skala Likert..... | 37 |
| Tabel 3. 7 Kriteria Penafsiran Persentase | 42 |
| Tabel 3. 8 Kriteria Penafsiran Pengaruh | 43 |
| Tabel 4. 1 Deskripsi Data Variabel X dan Variabel Y..... | 45 |
| Tabel 4. 2 Uji Normalitas..... | 48 |
| Tabel 4. 3 Uji Linearitas | 49 |
| Tabel 4. 4 Koefesiansi Determinasi | 50 |
| Tabel 4. 5 Persamaan Regresi Sederhana | 51 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia selalu hidup, berkembang, berdampingan dan saling membutuhkan antara manusia dengan manusia lainnya. Manusia merupakan makhluk yang dikaruniai akal dan pikiran yang membuatnya dapat memahami segala sesuatu dengan benar. Itulah mengapa manusia harus menjadi manusia yang memanusiakan manusia. Menurut Emile Durkheim “manusia adalah makhluk sosial karena adanya kesadaran kolektif dan interdependensi di dalam masyarakat”. Tujuannya, agar terciptanya manusia yang baik dan benar dalam lingkungan masyarakat.

Seorang individu dalam lingkungan masyarakat dapat saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Selain itu, lingkungan berperan penting dalam pembentukan etika, moral, nilai-nilai, perilaku dan sikap sopan santun seseorang dimana etika yang dimiliki oleh seseorang juga dapat menjadi pertimbangan bagi lingkungan sosialnya. Pengetahuan atau pendidikan juga merupakan hal yang penting untuk seseorang dimana pengetahuan dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Menurut H. Horne dalam Purnomo (2019:34) “pendidikan merupakan proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan

mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti intelektual, emosional, dan kemanusiaan dari manusia”.

Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Oleh karena itu, penting dilakukannya pembentukan diri individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik untuk dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya. Menurut Tirtarahardja & Sulo (2012:34) sebagai proses pembentukan diri individu dalam suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah agar terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan terfokus pada dua sasaran yaitu diri pribadi terhadap dirinya dan diri pribadi terhadap usahanya.

Kepribadian peserta didik dapat dilihat dari kegiatannya di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Di luar sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan masyarakat di mana siswa menjadi bagian dari masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat banyak adat dan kebiasaan yang biasa terjadi yang bahkan tidak dapat diterima oleh halayak ramai namun tetap dipegang teguh. Agar tidak terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan terjadi.

Seperti yang banyak terjadi saat ini di lingkungan masyarakat bahkan sekolah.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan masih ada siswa yang bertingkah laku kurang baik seperti berbicara dengan kata-kata yang kasar, mengolok-olok teman, bersikap kurang pada teman yang lemah. Bahkan di lingkungan luar sekolah yang menyebabkan adanya perkelahian antar sekolah. Seperti faktanya telah terjadi kasus penyerangan dari beberapa siswa dari salah satu sekolah menengah atas menyerang sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Motif penyerangan yang dijelaskan saling ejek antar siswa dalam bermain yang menyebabkan sakit hati dan ingin balas dendam (*sumber tribunjambi.com*).

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling yang juga merupakan tenaga pendidik dapat membantu melalui penyelenggaraan layanan-layanan bimbingan konseling. Seperti layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, penguasaan konten, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan advokasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 6 Juni 2022 mengenai pemberian layanan informasi kepada peserta didik tentang etika sosial. Dari informasi yang telah didapatkan dari narasumber benar adanya bahwa guru BK telah melakukan atau telah memeberikan layanan informasi mengenai etika sosial kepada peserta didiknya. Namun, guru BK menuturkan bahwa setelah diberikan layanan informasi mengenai etika

sosial masih ada siswa yang kurang memahami konsep etika sosial yang telah diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan dua siswa kelas XI dan dua siswi kelas XI mengenai pemberian layanan informasi yang diberikan oleh guru BK tentang etika sosial. Siswa menjawab pernah diberikan layanan informasi mengenai etika sosial namun ada juga ada siswa yang tidak ingat pernah diberikan layanan tersebut.

Oleh karena itu, penerapan berbagai jenis layanan BK dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa dapat memberikan manfaat positif dimasa sekarang ini. Dalam segi rasa saling menghormati dan saling menghargai baik antar siswa maupun siswa dengan guru dan masyarakat.

Dari kasus yang telah ditemukan di lapangan pada saat melakukan pra penelitian di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Peneliti menyadari bahwa dengan memberikan pelayanan Bk siswa dapat memahami dan meningkatkan etika sosial ketika berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berupa melihat seberapa besar pengaruh layanan informasi yang diberikan oleh guru BK di sekolah terhadap peningkatan pemahaman Etika Sosial Siswa di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi Bidang Sosial Terhadap Pemahaman Tentang Etika Sosial Siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Layanan informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan informasi yang telah diberikan oleh guru BK di sekolah mengenai etika sosial sehingga peneliti memberikan instrument berupa angket pada siswa untuk dapat melihat pengaruh dari layanan informasi yang diberikan guru BK kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi.
2. Etika sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pemahaman siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi mengenai tata cara bertingkah laku disekolah yang memiliki beberapa aspek yaitu insting, pola dasar bawaan, adat dan kebiasaan, lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman etika sosial kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi?
2. Seberapa besar tingkat keberhasilan pemahaman etika sosial siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi?

3. Apakah ada pengaruh positif penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman etika sosial kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan layanan informasi dalam meningkatkan etika sosial siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan peningkatan pemahaman etika sosial siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman etika sosial siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi orang lain, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran di bidang pendidikan dengan menambah wawasan bagi pembaca untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan berbagai metode yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami individu.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja, Dkk (2017:47) anggapan dasar merupakan prinsip, kepercayaan, sikap atau predisposisi yang digunakan peneliti untuk membangun hipotesis atau pertanyaan penelitian ini didasari oleh asumsi sebagai berikut.

1. Layanan informasi membantu individu untuk mengetahui arah serta tujuan yang ingin dicapai.
2. Etika sosial ialah suatu kaidah atau suatu ketentuan yang diperoleh dari sebuah informasi yang pada dasarnya harus ditaati.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman etika sosial kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Dari penjabaran tersebut peneliti dapat menjelaskan pengertian istilah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Layanan informasi yang dimaksud didalam penelitian adalah layanan informasi yang didapatkan oleh siswa dan berpengaruh terhadap pemahaman siswa tentang etika sosial siswa dalam bertingkah laku di lingkungan sekolah.

- Etika sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu aturan atau norma-norma, nilai-nilai luhur yang mencakup cara bertindak atau bertingkahtlaku di dalam lingkungan sekolah.

I. Kerangka Konseptual

Menurut sutja, Dkk, (2017:54) “kerangka konseptual disebut juga paradigma, yaitu gambaran tentang pemikiran yang digunakan untuk penelitian, kerangka konseptual juga dapat dilukiskan dalam bentuk chart supaya dapat terlihat permasalahan penelitian”.

Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kerangka Konseptual



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Layanan Informasi

1. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2017:65) “Layanan Informasi merupakan suatu layanan yang diberikan pada individu untuk memerlukan berbagai informasi, baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun yang akan datang untuk perencanaan kehidupannya kedepan dan informasi ini dapat diperoleh dari berbagai sumber dari media lisan maupun perorangan sampai dengan media elektronik melalui sumber teknologi”.

Menurut Suhertina (2017:104) “Layanan informasi yaitu layanan Bk yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan”. Yang berarti siswa berhak mendapatkan informasi mengenai pendidikan dan informasi mengenai jabatan untuk dirinya sendiri.

Menurut Hikmawati (2016:21) “Layanan Informasi yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan”.

Sedangkan menurut Fiah, F.E (2015:80) “Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik/konseli menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat

dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli”. Layanan informasi merupakan suatu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diperuntukan untuk membantu individu atau peserta didik dalam mendapatkan suatu informasi dan memahaminya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa layanan informasi merupakan layanan dalam bimbingan konseling yang digunakan untuk memberikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Layanan ini berguna untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru secara lebih luas tentang yang diperlukan oleh peserta didik seperti informasi diri, sosial, karier dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Fungsi Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2004:265) layanan informasi memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Pemahaman

Informasi yang diberikan kepada individu dapat membantu individu meningkatkan pemahaman individu tentang persoalan hidup baik berupa permasalahan keluarga, masyarakat sehingga mampu memposisikan diri pada alurnya.

b. Pencegahan

Pemberian layanan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga dapat mencegah individu untuk

masuk kedalam suatu permasalahan atau pengambilan keputusan tidak tepat.

c. Pemeliharaan dan pengembangan

Sesuatu yang dipelihara dengan baik pada individu baik itu pembawaan atau hasil dari pengembangan dengan pemeliharaan dan pengembangan yang baik maka akan dapat menstabilkan antara pemeliharaan dan pengembangan.

d. Pengentasan

Upaya pengentasan melalui pelayanan bimbingan dan konseling adalah dengan mengeluarkan seseorang dari posisi yang tidak mengenakan yang dampaknya dapat mengganggu perkembangan siswa.

3. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (Gasela, dkk., (2019:16)) tujuan layanan informasi, yaitu agar peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.

Menurut Prayitno (2018:66) bahwasanya layanan informasi memiliki dua tujuan yaitu umum dan khusus.

a. Tujuan Umum

Terkuasainya suatu informasi yang klien dapatkan untuk memenuhi kehidupan efektifitas sehari-hari (KES) dalam perkembangan hidupnya.

b. Tujuan Khusus

Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk beluknya sebagai isi layanan. Untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memperluas dan memelihara potensi yang ada, dan untuk memungkinkan peserta yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya berpendapat. Pengetahuan dan kemampuan peserta terhadap informasi yang didapatkan memungkinkan peserta sanggup dan menerima diri dan lingkungannya secara rasional, positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang sesuai dan mengaktualisasikan diri secara terintegritaskan. Dengan demikian, meskipun tujuan layanan informasi tampak sederhana dan tunggal apabila penguasaan informasi itu benar-benar berkualitas tinggi. Bukan hal yang mustahil bahwa layanan informasi dapat digunakan untuk keperluan yang lebih luas.

4. Komponen Layanan Informasi

Menurut Prayitno (2018:66) layanan informasi terdapat tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta layanan dan materi layanan yaitu sebagai berikut:

a. Konselor

Konselor merupakan seorang ahli yang mengatur jalannya atau penyelenggara dari suatu layanan. Konselor menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam berlangsungnya suatu layanan.

Termasuk menyangkut layanan apa yang akan diberikan, isi layanan, materi layanan dan peserta layanan. Konselor juga dapat dibantu oleh narasumber atau penyaji lain dari personal lapangan.

b. Peserta Layanan

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi pemuda dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha atau industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya baik secara perorangan maupun kelompok bahkan narapidana dan mereka yang berada dalam kondisi khusus tertentu dapat menjadi peserta layanan asal suasana dan ketentuan yang berlaku memungkinkannya.

c. Materi Layanan

Jenis, luas dan kedalaman informasi yang menjadi isi layanan informasi sangat bervariasi. Lebih rinci berbagai informasi dapat digolongkan kedalam:

- a) Informasi perkembangan diri
- b) Informasi hubungan pribadi, sosial, nilai dan moral
- c) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- d) Informasi sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan
- e) Informasi pekerjaan dan ekonomi
- f) Informasi kehidupan berkeluarga
- g) Informasi kehidupan berkeluarga

5. Asas-Asas Layanan Informasi

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Menurut Prayitno (2018:70) layanan informasi memiliki beberapa asas-asas diantaranya :

- a. Asas kegiatan Bimbingan dan konseling harus membantu siswa agar berusaha melakukan kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b. Asas kesukarelaan Pelaksanaan bimbingan dan konseling berlangsung atas dasar sukarela dari kedua belah pihak.
- c. Asas keterbukaan Asas bimbingan dan konseling dapat berhasil dengan baik jika siswa yang bermasalah mau menyampaikan masalah yang dihadapi kepada guru pembimbing dan guru pembimbing bersedia membantunya.
- d. Asas kerahasiaan Segala sesuatu yang dibicarakan siswa kepada guru pembimbing tidak boleh disampaikan kepada oranglain. Asas ini akan mendasari kepercayaan peserta didik kepada guru pembimbing.

6. Keterkaitan

a. Keterkaitan Jenis Layanan Lain

Di dalam layanan Informasi klien perlu memahami dan menguasai informasi yang diberikan, secara khusus informasi mengenai keadaan yang sedang dialami oleh peserta layanan. untuk

memenuhi keperluan itu, konselor biasanya secara langsung mengupayakan agar informasi itu dapat diperoleh klien. Dengan cara layanan informasi telah terintegrasikan ke dalam jenis-jenis layanan konseling lainnya.

b. Keterkaitan kegiatan Pendukung

1) Aplikasi Instrument dan Himpunan Data

Kebutuhan akan informasi oleh (calon) peserta informasi dapat diungkapkan melalui instrumen tertentu. Instrumen tertentu. Instrumen ini dapat disusun sendiri oleh konselor dan atau dengan menggunakan instrumen yang sudah ada. Data hasil aplikasi instrumentasi yang sudah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan dapat digunakan untuk menetapkan:

- a) Informasi yang menjadi isi layanan informasi
- b) Calon peserta layanan
- c) Calon penyaji, termasuk narasumber yang akan diundang.

2) Konferensi Kasus

Layanan Informasi juga menggunakan konferensi kasus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang memiliki kepedulian tinggi terhadap subjek calon peserta didik layanan informasi dapat dibicarakan berbagai aspek layanan informasi, yaitu:

- a) Informasi yang dibutuhkan oleh subjek yang dimaksud
- b) Subjek calon peserta layanan

- c) penyaji layanan (termasuk nara sumber)
 - d) waktu dan tempat
 - e) garis besar rencana operasional
- 3) Kunjungan Rumah

Peranan kunjungan rumah dalam layanan informasi menjadi sangat penting karna menyangkut pendapat orangtua dan kondisi kehidupan keluarga klien atau keluarga lainnya. Untuk kunjungan rumah konselor menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti.

4) Alih Tangan Kasus

Alih Tangan kasus digunakan dalam layanan Informasi untuk diupayakannya pemenuhannya oleh konselor, dan apabila keinginan yang dimaksud itu berada di luar kewangan konselor, maka upaya alih tangan kasus perlu dilakukan. konselor mengatur pelaksanaan alih tangan kasus itu bersama peserta yang mengkehendaki upaya tersebut.

B. Etika Sosial

1. Pengertian Etika Sosial

Dalam kamus besar bahasa indonesia, etika merupakan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak. Seperti yang diungkapkan oleh Mufid (2015:173) “Etika dibedakan dalam tiga pengertian pokok, yaitu ilmu tentang apa yang baik dan kewajiban moral, kumpulan asas atau

nilai yang berkenaan dengan akhlak, dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat”.

Soemirat (Indrayani (2016:68)) etika adalah nilai-nilai, dan asas-asas moral yang digunakan sebagai pegangan umum bagi penentuan baik buruknya perilaku manusia atau benar salahnya tindakan manusia sebagai manusia.

Adapun beberapa pengertian etika menurut Ruslan (2008: 31), diantaranya :

- a. Etika merupakan prinsip-prinsip moral yang termasuk ilmu tentang kebaikan dan sifat dari hak.
- b. Etika merupakan pedoman dalam berperilaku, yang diakui berkaitan dengan memperhatikan bagian utama dari kegiatan manusia.
- c. Etika adalah ilmu watak manusia yang ideal, dan prinsip-prinsip moral sebagai individual.
- d. Etika merupakan ilmu mengenai suatu kewajiban.

Menurut Indriyani (2016:69) etika sosial berbicara mengenai kewajiban, sikap dan perilaku sebagai anggota masyarakat yang berkaitan dengan nilai-nilai sopan santun, tata krama dan saling menghormati, yaitu bagaimana saling berinteraksi yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia, baik secara perorangan maupun secara langsung, dan secara bersama-sama atau kelompok dalam bentuk kelembagaan masyarakat atau organisasi formal lainnya.

Menurut Yunus (2015:119) etika sosial yaitu membahas tentang kewajiban, sikap, dan pola perilaku manusia sebagai anggota umat manusia. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa etika sosial merupakan suatu tindakan, sikap, perilaku, nilai-nilai, moral dan tata krama dalam berinteraksi antar manusia. Dan suatu kategori dimana seseorang dapat dikatakan baik atau buruk dilihat dari etikanya begitupun dalam lingkungan sekolah. Etika sosial siswa dapat mencerminkan bagaimana baik buruknya atau lebih kurangnya siswa dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dalam lingkungan sekolah.

2. Aspek-Aspek Etika

Menurut Abdullah (2008:204) aspek-aspek etika adalah sebagai berikut:

a. Insting

Menurut bahasa insting berarti berbuat pada suatu tujuan yang dibawa sejak lahir, merupakan pemuasan nafsu dan dorongan psikologis. Insting merupakan kemampuan yang melekat sejak lahir dan dibimbing oleh nalurinya, Dorongan insting pada manusia menjadi faktor tingkah laku dan aktivitas dalam mengenali sesama manusia. masing masing manusia dapat mempertahankan dirinya melalui insting agar tetap hidup.

b. Pola dasar bawaan

Pola dasar bawaan manusia itu mewarisi beberapa sifat tertentu dari kedua orang tuanya atau leluhurnya seperti fisik, panca indera, perasaan, keahlian, kecerdasan, kemauan, cara bersikap dan lain sebagainya. Pola dasar bawaan tersebut sebenarnya sebagai potensipotensi bawaan (keturunan) atau sebagai akibat dari pengaruh lingkungan.

c. Adat dan kebiasaan

Adat ialah suatu pandangan hidup yang mempunyai ketentuanketentuan yang objektif kokoh dan benar serta mengandung nilai mendidik terhadap seseorang dalam masyarakat. Perilaku manusia kemudian menjadi etika seseorang sangat erat sekali kaitannya dengan perilaku adat-istiadatnya.

d. Lingkungan

Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.

3. Fungsi Etika

Menurut Burhanuddin (2000:13) etika berfungsi sebagai salah satu cabang dari filsafat. Sifatnya praktis, normatif dan fungsional, sehingga dengan demikian merupakan suatu ilmu yang langsung

berguna dalam pergaulan hidup sehari-hari etika juga dapat menjadi asas dan menjiwai norma-norma dalam kehidupan, disamping memberikan penilaian terhadap corak perbuatan seseorang sebagai manusia.

Berikut ini ada tiga fungsi utama dari etika, sebagai berikut :

- a. Tempat untuk mendapatkan suatu orientasi kritis yang berhadapan di berbagai suatu moralitas yang membingungkan.
- b. Dapat menunjukkan keterampilan intelektual yaitu suatu keterampilan untuk berargumentasi secara rasional serta sangat kritis.
- c. Untuk Orientasi etis ini diperlukan didalam mengambil suatu sikap yang wajar didalam suasana pluralisme.

4. Penggolongan Etika

Bertens (Reyhaniyah, dkk (2021:5)) menggolongkan etika menjadi tiga macam , yaitu:

- a. Etika deskriptif, merupakan suatu usaha menjabarkan aturan baik buruk yang terjadi di masyarakat. Pada dasarnya etika mengambil kebiasaan kebanyakan orang.
- b. Etika normatif, adalah etika yang mengedepankan nilai-nilai ideal sebagai acuan. Etika normatif menjadi dasar penilaian dan kerangka dalam memutuskan tindakan yang akan diambil atau keputusan.

- c. Metaetika, pendekatan ini mempraktekkan etika sebagai ilmu adalah metaetika yang bergerak pada level yang lebih tinggi dari sekedar perilaku etis.

Dalam Reyhaniyah, dkk (2021:6) etika secara umum dibagi dalam dua bagian yaitu:

- a. Etika umum, adalah etika yang membahas tentang aturan dan perilaku secara umum. Etika inilah yang dijadikan dasar dan pegangan manusia untuk bertindak sebagai tolak ukur penilaian baik buruknya suatu tindakan.
- b. Etika khusus, ialah penerapan etika dalam bidang atau kondisi tertentu. Penerapan etika khusus misalnya pada profesi tertentu, misalnya etika jurnalistik, etika hukum, etika bisnis, dan lain-lain. Sedangkan etika secara khusus dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Etika individual, Manusia sebagai makhluk individu tentunya memiliki etika individu yang merupakan kewajiban dan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri.
- 2) Etika sosial, ialah aturan yang membahas kewajiban, sikap dan perilaku manusia di tengah masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dari interaksi dengan orang lain di sekitarnya, untuk itu dibutuhkannya etika sosial dalam kehidupan manusia.

5. Faktor Yang Mempengaruhi Etika

Segala tindakan dan perbuatan manusia yang memiliki perbedaan antara satu dengan lainnya, pada hakekatnya merupakan akibat adanya pengaruh dalam diri manusia, Maka dari itu perlu di ketahui berbagai faktor penting dalam akhlak, yang memainkan peranan dalam penentuan baik buruknya tingkah laku seseorang. Faktor-faktor tersebut turut mencetak dan mempengaruhi tingkah laku manusia dalam pergaulannya. Menurut Abdullah (2008:36) diantaranya:

a. Sifat manusia

Sifat manusia terbagi atas beberapa bagian yaitu bagian sifat buruk dan sifat baik, sifat baik ini sangat penting untuk dilestarikan cara yang dapat dilakukan untuk menjaga sifat baik adalah dengan melakukan perbuatan baik yang bisa menyenangkan diri sendiri dan orang lain sedangkan sifat buruk ini yang menjadi masalah yang berat yang harus dilakukan pencarian solusinya, sifat buruk sangat mempengaruhi etika sifat ini bisa membuat orang lupa kendali.

b. Norma-norma etika

Norma etika tidak bisa disangkal dan mempunyai hubungan baik dengan perilaku baik dengan praktik kehidupan sehari-hari Motivasi yang terkuat bagi perilaku norma etika adalah agama karena semua yang dilarang maka jawabannya adalah agama.

c. Aturan-aturan agama

Semua agama mengandung ajaran etika yang menjadi pegangan untuk berperilaku para penganutnya, etika sebagai pembatas dan disinilah berkembang standar atau ukuran baik buruk yang ditulis maupun yang tidak tertulis.

d. Fenomena kesadaran etika

Fenomenologi ini termasuk fakto-faktor yang mempengaruhi etika. Gejala apa yang kelihatan selalu muncul dalam kesadaran etika seseorang. Kesadaran seseorang muncul apabila harus mengambil keputusan mengenai sesuatu yang menyangkut kepentingan pribadinya, hak dan kepentingan orang lain.

C. Hubungan Antara Layanan Informasi dan Etika Sosial siswa di Sekolah

Di Sekolah siswa selalu mengalami berbagai macam adaptasi baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam mematuhi aturan yang ada disekolah. Setiap siswa memiliki keunikan yang berbeda termasuk dalam memahami informasi yang diberikan disekolah. Layanan Informasi pada umumnya diselenggarakan secara langsung bersifat direktif dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok atau individual. Penyelenggara layanan yaitu seorang konselor atau guru BK secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan menggerakkan para peserta untuk berpartisipasi aktif mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan.

Kaitannya adalah dalam pemberian layanan informasi terdapat banyak media serta topik pembicaraan yang diperlukan siswa agar dapat memahami tentang etika sosial. Dapat melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik dan mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya serta harapan yang diinginkan dapat mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku yang lebih baik. Sehingga dapat mengikuti dan menerima kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif.

D. Penelitian Relevan

Untuk memperkuat proses penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Dengan maksud dan tujuan untuk menjadi sumber informasi dan masukan bagi peneliti pemula supaya mendapat inspirasi. Adapun pokok bahasan yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa Kelas 7 Di Smp Negeri 3 Oleh Sri Utami.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Utami ini memiliki kesamaan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Adapun kesamaannya adalah penelitian ini sama-sama membahas perilaku siswa di sekolah dan tantangan Guru Bimbingan Konseling dalam mengaplikasikan layanan-layanan BK di sekolah salah satunya adalah Layanan Informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket sama dengan penelitian yang peneliti lakukan.

Namun selain kesamaan ada juga perbedaan, perbedaannya adalah pada penelitian Sri Utami melihat pengaruh antara Layanan Informasi terhadap Pemahaman Gaya Belajar siswa sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan melihat seberapa pengaruh layanan informasi terhadap peningkatan pemahaman etika sosial siswa, Teknik analisisnya juga berbeda yaitu data dengan rumus t-test yang digunakan adalah rumus pendek karena eksperimen hanya menggunakan satu kelompok dalam pemberian perlakuan.

Sehingga dianggap peneliti mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan oleh Sri utami dapat disimpulkan bahwa sesudah menerima layanan informasi, pemahaman gaya belajar mengalami peningkatan, gaya visual menjadi 62,44%, gaya auditori 64,90%, gaya kinestetik 65,47%. Pemahaman gaya belajar siswa juga dapat dilihat dari hasil praktek membuat strategi belajar yang merupakan pengembangan dari gaya belajar siswa, didukung pula dengan hasil observasi pemahaman gaya belajar dan strategi belajar yang baik.

2. Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015 Oleh Ika Ernawati.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ernawati ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Yaitu sama-sama meneliti tentang layanan informasi guna untuk melihat adakah

pengaruh terhadap permasalahan yang ada. Selain kesamaan tentu akan ada perbedaan juga. Dalam penelitian Ika Ernawati peneliti melihat seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap kedisiplinan siswa. Sedangkan peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh layanan informasi terhadap etika sosial siswa.

Sehingga dianggap peneliti mempunyai relevansi dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan hasil dan pembahasan oleh Ika Ernawati dapat disimpulkan bahwa data tentang layanan informasi diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 18 butir. Skor yang digunakan dalam angket tersebut 1-4 sehingga berdasarkan skor tersebut maka variabel layanan informasi memiliki rentang skor 18-72. Berdasarkan data induk yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 39 dan skor tertinggi 63. Data layanan informasi meliputi 33,73% berada pada kategori tinggi, 49,40% berada pada kategori sedang dan 16,87% berada pada kategori rendah. Maka dapat dikatakan bahwa data layanan informasi siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015 cenderung sedang.

Mengacu terhadap dua penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa penelitian pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman etika sosial siswa semakin melengkapi penelitian terdahulu tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan

dilaksanakan peneliti yaitu peningkatan pemahaman siswa tentang etika sosial dengan menggunakan layanan Bimbingan konseling yaitu layanan informasi untuk dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang etika sosial.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya jenis penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan berbagai metode untuk menguji teori dengan cara meneliti antar variabel dan diukur menggunakan instrumen penelitian sehingga menghasilkan data berupa angka dan dianalisis melalui proses statistika dan pada penelitian ini memiliki struktur yang rapi mulai dari awal yaitu pendahuluan, pembahasan sampai akhir hasil laporannya.

Menurut Sutja, dkk (2017:62) pendekatan kuantitatif yaitu bersifat menguji teori menggunakan instrumen angket mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* artinya penelitian yang mengukur tentang akibat suatu perlakuan yang tidak dilakukan oleh peneliti, tetapi telah ada sedemikian rupa yang mungkin dilakukan oleh pihak lain.

Seperti yang di ungkapkan oleh Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:14) Penelitian *ex post facto* diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke masa lalu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya peristiwa tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Corper, et al (Sugiyono (2019:126)) menyatakan bahwa “*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference... A population element is the subjek on which the measurement is being taken. It is the unit of study*”. Populasi merupakan suatu keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti. Populasi merupakan ruang lingkup, wilayah atau tempat dari keberadaan karakteristik subjek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya (Sutja, dkk., 2017:64).

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:66) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada subjek yang diteliti, akan tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek tersebut. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi *finit*, sedangkan jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah tetap atau jumlahnya tak terhingga disebut populasi *infinit*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi tahun ajaran 2022/2023 yang terbagi atas 5 ruang

kelas dengan jumlah keseluruhan 175 siswa. Adapun sebaran populasi dapat dilihat dari tabel sebagai berikut ini:

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian Siswa Kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi

| No | Kelas | Jumlah |
|--------|----------|-----------|
| 1 | XI IPA 1 | 35 siswa |
| 2 | XI IPA 2 | 35 siswa |
| 3 | XI IPS 1 | 35 siswa |
| 4 | XI IPS 2 | 35 siswa |
| 5 | XI IPS 3 | 35 siswa |
| Jumlah | | 175 siswa |

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila jumlah populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu cara pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Menurut Slovin (Sutja, dkk (2017:67)) untuk menentukan jumlah sampel suatu penelitian, ada beberapa cara yang mungkin dilakukan salah satunya adalah menghitung sampel dari jumlah populasi yang diketahui

menggunakan formula, formula ini mengaitkan jumlah sampel dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan peneliti. Formulasnya adalah:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

n = jumlah sampel representatif yang diperlukan

N = jumlah populasi keseluruhan

e = tingkat signifikansi (error) yang ditetapkan peneliti

Dari rumus diatas, perhitungan sampel untuk penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{175}{1+175(0,05)^2}$$

$$n = \frac{175}{1+0,4375} = 122$$

Dari hasil di atas dapat diketahui jumlah sampel 121,7 digenapkan menjadi 122. Jadi jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 122 orang siswa. Sampel merupakan siswa kelas XI di SMA Negeri 6 Kota Jambi. Untuk menentukan sampel yang akan diambil menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yusuf (2014:202).

| |
|---|
| $\text{sampel sub kelompok} \frac{\text{jumlah masing kelompok}}{\text{total jumlah}} \times \text{besar sampel}$ |
|---|

Tabel 3. 2 Persebaran Sampel Tiap Kelas XI IPS SMA Negeri 6 Kota Jambi

| No | Kelas | Jumlah |
|-------|----------|------------------------------------|
| 1 | XI IPA 1 | $\frac{35}{175} \times 122 = 24,4$ |
| 2 | XI IPA 2 | $\frac{35}{175} \times 122 = 24,4$ |
| 3 | XI IPS 1 | $\frac{35}{175} \times 122 = 24,4$ |
| 4 | XI IPS 2 | $\frac{35}{175} \times 122 = 24,4$ |
| 5 | XI IPS 3 | $\frac{35}{175} \times 122 = 24,4$ |
| Total | | 122 |

Tabel 3. 3 Sampel Tiap Kelas

| No | SAMPEL | |
|-------|----------|--------|
| | Kelas | Jumlah |
| 1 | XI IPA 1 | 24,4 |
| 2 | XI IPA 2 | 24,4 |
| 3 | XI IPS 1 | 24,4 |
| 4 | XI IPS 2 | 24,4 |
| 5 | XI IPS 3 | 24,4 |
| Total | | 122 |

C. Jenis Data

Menurut Sutja, dkk (2017:73) “Jenis data merupakan gambaran tentang bentuk data yang akan dihimpun”. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date (Rinaldi & Mujianto, 2017:91).

D. Alat Pengumpulan Data

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:88) alat pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen non-tes yang berisi item-item pernyataan guna mendapatkan suatu jawaban atas pertanyaan angket sebagai acuan untuk membantu peneliti dalam menghimpun data yang diperoleh dari lapangan dan diproses sehingga mendapatkan hasil.

1. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sutja, dkk, (2017:74) teknik pengumpulan data lebih mengarah kepada metode atau cara yang digunakan untuk menghimpun data dari lapangan. Pada penelitian ini pengumpulan data berupa angket sebagai alat untuk pengumpulan data. Sedangkan menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016:82) angket/kuesioner

merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Angket atau kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsinya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup. Angket tertutup ialah teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan dan jawabannya. Keuntungan menggunakan kuesioner/angket, antara lain:

- a. Tidak memerlukan kehadiran peneliti di lokasi responden
- b. Dapat dibagikan secara serentak
- c. Responden dapat menjawab sesuai dengan waktu yang tersedia
- d. Dapat dibuat anonim
- e. Kuesioner dapat dibuat standar.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi dan Item Angket Variabel X

| Variabel X | Indikator | Deskriptor | No Item | | Jumlah |
|----------------------|--|--|-----------|-------------|--------|
| | | | favorable | unfavorable | |
| Layanan informasi | 1.Memahami materi layanan informasi | 1.Mampu memahami materi yang telah diberikan | 1, 2 | 3 | 3 |
| | | 2.Mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan | 4, 5 | 6 | 3 |
| | 2.Keaktifan dalam mengikuti layanan informasi | 1.Keaktifan siswa dalam mengikuti layanan informasi | 7, 8 | 9 | 3 |
| | | 2.Keberanian dalam menyampaikan pendapat | 10, 11 | 12 | 3 |
| | | 3.Kontrol diri dalam mengikuti layanan | 13, 14 | 15 | 3 |
| | 3.Nilai-nilai yang didapat dalam mengikuti layanan informasi | 1.Siswa mengetahui manfaat negatif maupun positif dari etika sosial | 16, 17 | 18, 19 | 4 |
| | | 2.Siswa menilai etika yang dimiliki | 20, 21 | 22, 23 | 4 |
| | | 3.Siswa menilai etika yang dimiliki oleh teman sebaya | 24, 25 | - | 2 |
| | 4.Sikap yang terbentuk dalam mengikuti layanan informasi | 1.Siswa dapat mengembangkan perilaku beretika | 26, 27 | 28, 29 | 4 |
| | | 2.Siswa dapat bertanggung jawab dalam bertingkah laku | 30, 31 | 32, 33 | 4 |
| | 5.Sikap yang terbentuk setelah mengikuti layanan informasi | 1.Siswa dapat pengembangan perilaku beretika ketika dilingkungan sekolah | 34, 35 | 36 | 3 |
| | | 2.Siswa dapat pengembangan perilaku beretika diluar lingkungan sekolah | 37, 38 | - | 2 |

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi dan Item Angket Variabel Y

| Variabel Y | Indikator | Deskriptor | No Item | | Jumlah |
|--|-------------------------------|---|------------|-------------|--------|
| | | | favorable | Unfavorable | |
| Etika sosial (Abdullah 2008:204) | 1.insting | 1. Mampu mengendalikan diri/nafsu | 1, 3 | 2, 4 | 4 |
| | | 2. Mampu menyelaraskan antara logika dan naluri | 5 | 6, 7 | 3 |
| | | 3. Mampu berfikir objektif | 8 | 9 | 2 |
| | 2.Pola dasar bawaan | 1. Mampu mendahulukan kepentingan bersama | 10, 13 | 11, 12 | 4 |
| | | 2. Mampu menerima, memahami orang lain dan belajar dari kesalahan | 14, 16, 17 | 15 | 4 |
| | 3.Adat istiadat dan kebiasaan | 1. Mampu menubuhkan sikap bertoleransi | 20, 22 | 18, 19, 21 | 5 |
| | | 2. Mampu beradaptasi dengan adat istiadat di lingkungan baru | 23, 25, 27 | 24, 26 | 5 |
| | 4.Lingkungan | 1. Mampu memberikan pengaruh positif terhadap teman sebaya | 30, 31, 32 | 28, 29 | 5 |
| | | 2. Mampu menentukan pergaulan yang tepat | 35 | 33, 34 | 3 |

Tabel 3. 6 Kriteria Penilaian Skala Likert

| Kriteria | Skor Favorable | Skor Unfavorable |
|--------------------|-----------------------|-------------------------|
| Selalu (Sl) | 4 | 0 |
| Sering (Sr) | 3 | 1 |
| Kadang-Kadang (KK) | 2 | 2 |
| Jarang (Jr) | 1 | 3 |
| Tidak Pernah (Tp) | 0 | 4 |

Sumber: Sutja, dkk (2017:77)

Pengembangan kisi-kisi dan item angket variabel penelitian yang sesuai dengan teori yang dikembangkan dan dituangkan dalam kisi-kisi angket untuk mengungkapkan pengaruh layanan informasi terhadap etika sosial siswa di lingkungan sekolah SMA N 6 Kota Jambi.

2. Pembakuan Data

Menurut sutja, dkk (2017:79) Dalam mengembangkan instrument baik tes maupun non-tes perlu jaminan bahwa instrumen itu valid dan reliabel, valid artinya sesuai, cocok atau tepat sedangkan reliabel artinya konsisten, tetap atau ajeg.

a. Mengukur validitas instrumen

Sutja dkk, (2017:80&82) bahwa validitas empiris dilakukan dengan uji coba instrumen terhadap calon respondennya sehingga instrumen sesuai atau tepat digunakan untuk sumber datanya, tidak terpengaruh nilai budaya atau lingkungan tertentu.

b. Mengukur reabilitas instrumen

Reliabilitas adalah konsistensi hasil pengukuran instrumen. Teknik reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach karena pilihan jawaban dalam item penelitian ini dengan skala Likert yakni 5 opsi pilihan jawaban. Kemudian, dalam penggunaan Alpha Cronbach ini, semua item sudah dipastikan valid terlebih dahulu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabel suatu instrumen setidaknya menurut Alpha Cronbach / r hitung $\geq 0,70$. (Sutja, dkk, 2017:93)

E. Teknik Analisa Data

1. Deskripsi Data

Penelitian ini mendeskripsikan data dengan menggunakan formula C formula ini digunakan untuk item yang terdiri dari positif dan negatif serta jawaban berbentuk skala (Sutja, dkk 2017:105). Dan klasifikasi data pada penelitian ini juga berdasarkan rumus *Actual Standar Deviasi* (ASD).

Rumus formula C untuk menghitung persentase kelompok

$$p = \frac{\Sigma fb}{\Sigma n(i)(bi)} 100$$

Keterangan :

P : presentase yang dihitung

fb : jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh

n : banyak data/subjek

i : banyaknya item/soal

bi : bobot ideal

2. Pengujian Asumsi Statistik

a. Uji Asumsi Statistik

Penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik parametrik atau inferensial perlu melakukan pengujian asumsi statistik. Ini adalah persyaratan yang harus terpenuhi agar formula statistik parametrik itu dapat digunakan. Apabila asumsi statistik tidak terpenuhi, maka data harus diolah dengan analisis statistik non-parametrik seperti eta, teta, dan summer D. Penelitian yang mengukur korelasi, kontribusi, atau regresi sekurang-kurangnya harus memenuhi syarat normalitas, dan linearitas. (Sutja dkk, 2017:203).

b. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data diperlukan untuk menguji apakah data tersebut menggambarkan kondisi umum kehidupan, mendapatkan kepastian apakah data memprasyaratkan distribusi normal sehingga dapat ditetapkan dalam teknik statistik tidak Uji normalitas penelitian ini menggunakan alat uji satu sampel Kolmogorov Smirnov (K-S), dihitung dengan bantuan SPSS Statistic 24 Uji (K-S). Uji (K-S) menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat dianggap berasal dari populasi yang sama dengan distribusi teoritis

tertentu. Dikarenakan peneliti mengelola data melalui program SPSS, maka kriteria menentukan normal tidaknya kurva mempedomani pengujian signifikansi asimtotik (asym.Sig.) 0,05 (Sutja, dkk, 2017:208).

c. Uji Linearitas

Uji linearitas sesungguhnya adalah untuk menganalisis apakah kedua variabel memiliki keterkaitan yang searah atau tidak. Kedua data dikatakan linear apabila penambahan pada variabel X akan menyebabkan perubahan yang konstan yang searah variabel Y (Sutja, dkk, 2017:216). Dalam pengujian Anova melalui bantuan program SPSS statistik 24 banyak hasil pengujian yang dapat ditampilkan dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikansi asimtotik pada linierity dan deviation from linierity. Data dapat dikatakan benar apabila:

- 1) Dilihat dari nilai signifikansi, antara lain
 - a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data kedua variabel linier
 - b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data kedua variabel tidak linier.
- 2) Dilihat dari nilai F hitung dan F tabel, antara lain:
 - a) Apabila nilai F hitung $< F$ tabel maka data kedua variabel linier

- b) Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka data kedua variabel tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menghitung besaran pengaruh dari variabel X layanan informasi terhadap variabel Y etika sosial dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah peningkatan dari koefisien determinasi dengan cara menaksir pengaruh satu atau beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui persamaan X dengan Y dalam kondisi konstan dan kondisi terpengaruh. (Sutja, dkk, 2017:125).

Dalam penelitian ini hanya terdiri atas satu variabel bebas dan satu variabel terkait, maka persamaan X dengan Y disebut dengan persamaan regresi sederhana, yang digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Y : subjek dalam variabel terikat (variabel Y) yang diprediksikan.

a : nilai konstan harga Y jika X = 0

b : angka arah atau koefisien regresi

X : variabel bebas (variabel X) yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a dan b dapat dicari menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum Y)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

4. Kriteria Penafsiran

Menurut (Sudja, dkk, 2017:99) kriteria penafsiran presentase dapat digunakan sebagai ukuran jawaban angket atau instrument yang menggunakan skala likert.

Tabel 3. 7 Kriteria Penafsiran Persentase

| ASPEK YANG DINILAI | |
|---------------------------|------------------|
| Persentase | Tingkatan |
| 89-100 | Sangat tinggi |
| 60-88 | Tinggi |
| 41-59 | Sedang |
| 12-40 | Rendah |
| <12 | Sangat rendah |

Menurut (Sutja, dkk, 2017:98-100) Dalam teknik analisis perlu pula ditetapkan kriteria penafsirannya, angka-angka hasil perhitungan belum memberi makna, manakala belum ditafsirkan oleh karena itu dalam teknik analisis data perlu ditegaskan kriteria yang dipakai untuk menafsirkan angka-angka tersebut. Penelitian yang bersifat menguji, pengaruh, sumbangan, kontribusi atau dterminasi menggunakan kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Penafsiran Pengaruh

| No | Nilai Diterminasi (%) | Tafsiran |
|-----------|------------------------------|--------------------------------|
| 1 | 0,00-0,04 | Sangat lemah |
| 2 | 0,05-0,16 | Rendah tapi pasti |
| 3 | 0,17-0,49 | Cukup kuat |
| 4 | 0,50-0,81 | Tinggi atau kuat |
| 5 | 0,82-1,00 | Sangat tinggi atau sangat kuat |

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Jambi yang beralamat di jl. Kol. M. Kukuh No. 46, Paal Lima, Kec. Kota Baru, Kota Jambi, Jambi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang berada di provinsi jambi, Indonesia. Sama seperti SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 6 Jambi ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

2. Deskripsi Data

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian adalah layanan informasi sedangkan variabel dependen adalah etika sosial. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman etika sosial kelas XI SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Instrument yang digunakan dalam penelitian berupa skala likert yang telah disebarkan peneliti secara langsung di dalam kelas, yang terdiri dari Sl (selalu), Sr (sering), Kk (Kadang-kadang), Jr (jarang), dan Tp (Tidak pernah). Hasil skor dari jawaban kuesioner pada variabel layanan informasi dan etika sosial yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Deskripsi Data Variabel X dan Variabel Y

| No | X | Y | no | X | y | no | X | y | No | X | Y |
|----|-----|-----|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----------|----------|----------|
| 1 | 109 | 59 | 36 | 110 | 100 | 71 | 100 | 93 | 106 | 110 | 108 |
| 2 | 117 | 107 | 37 | 105 | 92 | 72 | 113 | 97 | 107 | 109 | 112 |
| 3 | 87 | 105 | 38 | 103 | 110 | 73 | 104 | 71 | 108 | 114 | 104 |
| 4 | 95 | 92 | 39 | 112 | 93 | 74 | 101 | 63 | 109 | 113 | 105 |
| 5 | 99 | 94 | 40 | 100 | 100 | 75 | 84 | 74 | 110 | 118 | 98 |
| 6 | 97 | 76 | 41 | 122 | 88 | 76 | 117 | 85 | 111 | 116 | 104 |
| 7 | 98 | 125 | 42 | 108 | 89 | 77 | 128 | 106 | 112 | 117 | 106 |
| 8 | 73 | 81 | 43 | 122 | 97 | 78 | 101 | 112 | 113 | 124 | 102 |
| 9 | 108 | 109 | 44 | 117 | 104 | 79 | 78 | 88 | 114 | 125 | 108 |
| 10 | 96 | 81 | 45 | 109 | 90 | 80 | 101 | 97 | 115 | 125 | 109 |
| 11 | 100 | 107 | 46 | 115 | 105 | 81 | 88 | 73 | 116 | 110 | 108 |
| 12 | 135 | 109 | 47 | 116 | 92 | 82 | 102 | 81 | 117 | 115 | 102 |
| 13 | 118 | 125 | 48 | 134 | 120 | 83 | 117 | 101 | 118 | 118 | 106 |
| 14 | 107 | 97 | 49 | 127 | 122 | 84 | 107 | 114 | 119 | 115 | 106 |
| 15 | 127 | 103 | 50 | 120 | 110 | 85 | 124 | 106 | 120 | 115 | 108 |
| 16 | 114 | 99 | 51 | 125 | 96 | 86 | 106 | 109 | 121 | 114 | 105 |
| 17 | 124 | 98 | 52 | 109 | 103 | 87 | 114 | 105 | 122 | 119 | 126 |
| 18 | 112 | 109 | 53 | 106 | 98 | 88 | 116 | 102 | rata-rata | 113.7131 | 101.8033 |
| 19 | 146 | 130 | 54 | 121 | 119 | 89 | 117 | 102 | Max | 147 | 130 |
| 20 | 98 | 77 | 55 | 112 | 94 | 90 | 141 | 118 | Min | 73 | 59 |
| 21 | 104 | 85 | 56 | 104 | 90 | 91 | 121 | 98 | Total | 13873 | 12420 |
| 22 | 126 | 107 | 57 | 106 | 103 | 92 | 133 | 84 | | | |
| 23 | 132 | 100 | 58 | 120 | 90 | 93 | 136 | 107 | | | |
| 24 | 133 | 117 | 59 | 114 | 114 | 94 | 82 | 91 | | | |
| 25 | 132 | 114 | 60 | 105 | 87 | 95 | 97 | 114 | | | |
| 26 | 126 | 102 | 61 | 137 | 113 | 96 | 109 | 100 | | | |
| 27 | 118 | 108 | 62 | 136 | 121 | 97 | 124 | 104 | | | |
| 28 | 116 | 98 | 63 | 104 | 100 | 98 | 123 | 103 | | | |
| 29 | 127 | 112 | 64 | 111 | 101 | 99 | 120 | 118 | | | |
| 30 | 96 | 102 | 65 | 129 | 116 | 100 | 115 | 109 | | | |
| 31 | 102 | 81 | 66 | 105 | 99 | 101 | 125 | 108 | | | |
| 32 | 132 | 121 | 67 | 147 | 120 | 102 | 116 | 110 | | | |
| 33 | 142 | 116 | 68 | 110 | 101 | 103 | 116 | 103 | | | |
| 34 | 101 | 75 | 69 | 97 | 108 | 104 | 109 | 110 | | | |
| 35 | 123 | 115 | 70 | 116 | 120 | 105 | 107 | 106 | | | |

a. Deskripsi data variable layanan informasi (X)

Data pada layanan informasi diperoleh dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan kepada siswa kelas XI di SMAN 6 Kota Jambi sebanyak 122 siswa dengan jumlah butir pertanyaan 38 dan diolah menggunakan formula c dengan hasil akhir yang didapat sebagai berikut:

$$p = \frac{\Sigma fb}{\Sigma n(i)(bi)} 100\%$$

$$p = \frac{13864}{122(38)(4)} 100\%$$

$$p = 74,79\%$$

Dari data pemberian layanan informasi yang diberikan kepada siswa dapat diketahui jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh sebesar 13864, banyaknya data 122, item 38 dan bobot ideal 4. Dari data yang telah diketahui dapat disimpulkan bahwa kualitas dari siswa dapat memahami layanan informasi yang diberikan berada pada kualitas tinggi yaitu 74,79% .

b. Deskripsi variable etika sosial (Y)

Data pada etika sosial diperoleh dari hasil angket yang telah peneliti sebarakan kepada siswa kelas XI di SMAN 6 Kota Jambi sebanyak 122 siswa dengan jumlah butir pertanyaan 35 dan diolah menggunakan formula c dengan hasil akhir yang didapat sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} 100\%$$

$$p = \frac{12400}{122(35)(4)} 100\%$$

$$p = 72,59\%$$

Dari data pemberian angket tentang etika sosial yang diberikan kepada siswa dapat diketahui jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh sebesar 12400, banyaknya data 122, item 35 dan bobot ideal 4. Dari data yang telah diketahui dapat disimpulkan bahwa kualitas dari siswa dapat memahami layanan informasi yang diberikan berada pada kualitas tinggi yaitu 72,59%

B. Uji Asumsi Statistik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan bertujuan agar mengetahui tingkat kenormalan atau tidak sebuah data yang diperoleh. Dalam melakukan uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.00 menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*.

Sebuah kriteria dalam menentukan normal atau tidaknya menurut Sutja, dkk (2017:208) pengujian signifikansi asimtoti (asyp.sig). sebaran data terbilang normal dengan asyp.sig apabila lebih besar dari α 0.05, dan apabila lebih kecil dari α 0.05 diartikan sebagai data yang tidak normal. Berikut merupakan tabel uji normalitas yang dihitung menggunakan bantuan SPSS V.26 :

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|--|--------------------------|-------------------------|
| N | | 122 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 9.75712493 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .056 |
| | Positive | .043 |
| | Negative | -.056 |
| Test Statistic | | .056 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |
| d. This is a lower bound of the true significance. | | |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan bantuan SPSS versi 26.00 diketahui nilai Asymp. Sig yakni sebesar $0.200 > 0.05$. menyesuaikan dengan kriteria data distribusi normal yang apabila nilai yang diperoleh > 0.05 , dan dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menganalisis apakah kedua variabel mempunyai keterkaitan yang searah atau tidak. Data dianggap linear jika penambahan pada variabel layanan informasi (X) dapat memberikan perubahan yang searah pada variabel etika sosial (Y). Apabila nilai Sig. deviation from linearity yang diperoleh > 0.05 maka

disimpulkan kedua variabel linear. Berikut tabel olahan uji linearitas dengan bantuan SPSS V.26 :

Tabel 4. 3 Uji Linearitas

| ANOVA Table | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| ETIKA SOSIAL * LAYANAN INFORMASI | Between Groups | (Combined) | 10856.88 | 50 | 217.138 | 1.521 | .052 |
| | | Linearity | 6149.418 | 1 | 6149.418 | 43.073 | .000 |
| | | Deviation from Linearity | 4707.471 | 49 | 96.071 | .673 | .928 |
| | | Within Groups | 10136.390 | 71 | 142.766 | | |
| | Total | 20993.279 | 121 | | | | |

Berdasarkan hasil uji linearitas maka disimpulkan bahwa nilai deviation from linearity memperoleh nilai sebesar 0.928. Dengan demikian disimpulkan bahwa kedua variabel linear.

3. Uji Analisis Regresi

Analisis regresi pada hakekatnya merupakan peningkatan dari koefisiensi determinasi dengan cara memperkirakan besaran pengaruh satu atau beberapa variabel Layanan informasi (X) independen terhadap variabel Etika sosial (Y) dependen melalui persamaan X dan Y dalam kondisi constant dan kondisi terpengaruh (Sutja, dkk., 2017:125). Berikut ini adalah hasil perolehan nilai koefisiensi determinasi menggunakan bantuan aplikasi SPSS V.26:

Tabel 4. 4 Koefesiansi Determinasi

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .486 ^a | .237 | .230 | 9.798 |
| a. Predictors: (Constant), layanan informasi | | | | |

Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,237 atau 23,7% yang mengandung pengertian bahwa adanya pengaruh variabel bebas (layanan informasi) terhadap variabel terikat (etika sosial) adalah sebesar 23,7%. Penghitungan secara manual juga dapat dilakukan menggunakan rumus indek koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

KD = koefisien determinasi yang dicari

R = korelasi variable x dengan y yang sudah ditemukan

$$KD = (0,486^2) \times 100\%$$

$$KD = 23,6196 \text{ dibulatkan menjadi } 23,7\% (0,237).$$

Secara umum rumus regresi sederhana adalah $Y = a + bX$.

Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada table *coefficients* berikut.

Tabel 4. 5 Persamaan Regresi Sederhana

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 56.893 | 7.513 | | 7.573 | .000 |
| | layanan informasi | .400 | .066 | .486 | 6.098 | .000 |

a. Dependent Variabel: etika social

b

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut nilai koefisien regresi sederhana, nilai signifikan asymtotik berada pada 0,000 dimana ($0,000 < 0,05$). Maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel layanan informasi terhadap variabel etika sosial.

Selanjutnya berdasarkan kolom *Unstandardized Coefficient* dengang isi sub-kolom B yang memperlihatkan constanta a sebesar 56,893. Angka ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada layanan informasi (X) maka nilai etika sosial (Y) adalah 56,893. Sedangkan besaran angka koefisien regresi atau b nilainya sebesar 0,400. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% pada layanan informasi (X), maka etika sosial (Y) akan meningkat sebesar 0,400.

Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa layanan informasi (X) berpengaruh positif terhadap etika sosial (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 56,893 + 0,400 X$

Konstanta sebesar 56.893 yang artinya jika variabel layanan informasi nilainya 0 maka etika sosial nilainya sebesar 56.893. Jika etika sosial mengalami kenaikan satu satuan maka etika sosial akan menurun sebesar 0.400 pada konstanta 56.839.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi kepada siswa memiliki pengaruh pemahaman siswa tentang etika sosial yang dapat dibuktikan dari pengolahan SPSS V26 dimana telah diperoleh nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan bahwa Variabel layanan informasi (X) memiliki pengaruh terhadap etika sosial siswa (Y). Besarnya pengaruh dapat dilihat dari R Square sebesar 0,237 yang berdasarkan pada tabel nilai R-square yang berada pada kategori “cukup kuat”.

Pada nilai t hitung yang diperoleh yakni 6.098 dan t tabel 7.573. H_0 diterima jika (t hitung $<$ dari t table), dan sebaliknya jika (t hitung $>$ dari t table) maka H_0 ditolak. Besaran nilai pengaruh variabel X (layanan informasi) terhadap variabel Y (Etika sosial) yang diperoleh pada penelitian ini yakni sebesar 0,237 yang diartikan semakin tinggi tingkat pemahaman siswa mengenai layanan informasi yang diberikan maka semakin berpengaruh pada etika sosialnya. Dari hasil analisis regresi sederhana memberikan Kesimpulan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi terhadap pemahaman etika sosial siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini juga dapat membuktikan bahwa layanan informasi dapat menjadi pengaruh dari beberapa bidang pengembangan individu. Menurut Prayitno (2018:68) layanan informasi dapat mengacu pada seluruh bidang pelayanan konseling, seperti dalam bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar mengajar, perencanaan karir, kehidupan berkeluarga, beragama serta kehidupan berwarganegara.

Maka dari itu layanan informasi dapat mempengaruhi hubungan antar pribadi, sosial, nilai dan moral yang dapat disebut juga etika sosial yang ada pada diri individu yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Menurut Ryan & Bohlin (Siallagan, 2021:39-41) seseorang yang memiliki karakter baik memiliki pemahaman tentang kebaikan, menyukai kebaikan, dan mengerjakan kebaikan tersebut.

Dari pada itu menyangkut semua hal baik yang telah diterapkan, tingginya tingkat pemahaman siswa mengenai etika sosial tidak menutup kemungkinan siswa tetap melakukan tindakan yang tidak diinginkan dalam kehidupan sehari-hari. Dikarenakan siswa masih dalam tahap mencari pengetahuan baru yang memungkinkan siswa dapat berperilaku tidak baik tanpa ia sadari.

Disinilah peran dari guru dan orang tua untuk tetap mengawasi perkembangan pada siswa agar tetap menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari, memahami nilai-nilai etika sosial dengan baik. Peran guru bk juga sangat penting dan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya etika sosial bukan hanya melalui layanan informasi

saja, namun dapat melalui layanan-layanan bk lainnya yang dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada siswa mengenai etika sosial.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perolehan persentase untuk siswa yang mengikuti layanan informasi yang diberikan guru bk dengan baik di SMA Negeri 6 Kota Jambi masuk dalam kategori tinggi sebesar 74,79%. Dapat dibuktikan bahwa masih banyak siswa yang mengikuti layanan informasi yang diberikan guru bk dengan baik.
2. Perolehan persentase untuk etika sosial siswa di SMA Negeri 6 Kota Jambi termasuk pada kategori tinggi sebesar 72,59% yang dapat dipastikan bahwa etika sosial siswa cukup baik.
3. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemberian layanan informasi oleh guru bk terhadap etika sosial siswa. Nilai perolehan Konstanta sebesar 56.893 yang artinya jika variabel layanan informasi nilainya 0 maka etika sosial nilainya sebesar 56.839 etika sosial mengalami kenaikan satu satuan maka etika sosial akan menurun sebesar 0.400 pada konstanta 56.839.

B. Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yakni sebagai berikut :

1. Guru

Guru memegang peranan penting dalam mendidik etika dan moral siswa ketika disekolah, sehingga sudah menjadi tugas seorang guru mampu untuk mengarahkan setiap tindakan-tindakan yang dilakukan siswa terkait dengan intensitas siswa dalam kehidupan sehari-hari, terlebih sebagai guru bk yang merupakan guru pengamat dekat siswa untuk dapat menyalurkan kegiatannya dalam hal-hal positif kepada siswa melalui layanan-layanan bimbingan dan konseling disekolah.

2. Siswa

Sebagai seorang siswa disekolah siswa bertugas untuk belajar dan memperoleh pengalaman yang positif sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap etika sosial siswa sehari-hari disekolah, keluarga, dan lingkungan sosialnya dan mampu mengontrol setiap aktifitasnya.

3. Peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti berkaitan pengaruh-pengaruh lain yang dapat mempengaruhi etika sosial siswa.

C. Implikasi

Layanan informasi membantu siswa memahami konteks sosial di mana bimbingan dan konselling berlangsung. Mereka dapat mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan norma-norma etika serta penggunaan bahasa yang mendukung prinsip-prinsip etika sosial. Layanan informasi dapat membimbing siswa dalam memahami etika teknologi dalam bimbingan dan konseling, seperti privasi data dan etika dalam penggunaan platform daring. Siswa yang memahami etika sosial dapat lebih mudah membentuk sikap profesionalisme dalam praktik bimbingan dan konseling. Ini mencakup tanggung jawab terhadap kesejahteraan klien dan mematuhi standar etika profesi.

Dengan demikian, layanan informasi yang terfokus pada etika sosial dapat memberikan pondasi yang kuat bagi siswa yang berminat atau terlibat dalam bimbingan dan konseling, membantu mereka mengintegrasikan pemahaman etis dalam praktik dan interaksi mereka dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y.M., 2006. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhanuddin, A.A., 2018. Peran Etika Profesi Hukum Sebagai Upaya Penegakan Hukum yang Baik. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam Vol. 4 No. 2 Tahun 2018. ISSN. 2443-3950*.
- Ernawati, I. 2016. Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xii Ma Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015. *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 1 No. 1 Tahun 2016, ISSN. 2541-6782*.
- Gasela, C. dkk. 2019. Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Perilaku Beretiket Remaja. *Cosila : jurnal ilmiah bk Volume 2 No 1 (hal 11-18)*. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia.
- Hikmawati, F., 2016. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indrayani, H. 2016. Etika Advokasi Public Relations dalam Manajemen Krisis Reputasi. *JURNAL INTERAKSI, Vol 5 No 1, Januari 2016 : (hal 68 – 77)*.
- Kurniawan, A.W & Puspitaningtyas, Z. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandida Buku.
- Mufid, M. 2015. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004. *Layanan LI-L9* . Universitas negeri Padang.
- Prayitno. 2018. *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Purnomo, H., 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: LP3M UMY
- Rayhaniah, S.A, dkk. 2021. *Etika dan Komunikasi Organisasi*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ruslan, R. 2008. *Etika Kehumasan Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siagalan, T. 2021. Mengembangkan Etika Sosial Antara Siswa dengan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Sistem Daring. *SCANTUM DOMINE: Jurnal Teologi, Vol. 11, no, 1 (2021):36-54*.
- Sri, U. 2009. *Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Belajar Terhadap Pemahaman Gaya Belajar Siswa*. SKRIPSI. Semarang : FKIP UNY.

- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: cv Alfabeta.
- Suhertina.2017. *Bimbingan dan Konseling(revisi)*. Dumai: CV. Mifan Karwa Sekawan.
- Sutja, A. dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*.Wahana Resolusi.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Tirtarahardja, U & Sulo, S.L.L. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Utami, S. 2017. Kontribusi Layanan Informasi dalam Konseling dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Volume 1 No 1 (hal 7-12)*.
- Yunus. 2015. *Filsafat Pendidikan Islam*. Majalengka: Universitas Majalengka.
- Yusuf, A.M. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN